

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup secara bermasyarakat atau disebut juga sebagai *zoon politicon*. Jadi pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri karena mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk menjaga kelangsungan hidupnya.¹ Menurut Zulkarnain dalam salah satu bukunya menyatakan bahwa masyarakat dapat didefinisikan sebagai kelompok besar dengan batas-batas geografis.² Menurut definisi tersebut, maka bisa dipahami bahwa masyarakat adalah entitas manusia yang hidup di tempat yang sama dan didalamnya terjadi interaksi, sehingga menghasilkan aturan yang disebut norma baik tertulis maupun tersirat, dan membentuk budaya.

Dalam kehidupannya, masyarakat pasti akan selalu mengalami berbagai bentuk perubahan, baik berupa perubahan yang dianggap kurang menarik, perubahan yang memiliki pengaruh yang cukup besar atau bahkan terbatas, perubahan yang terjadi dengan sangat lambat atau yang berjalan dengan sangat cepat, perubahan yang disengaja atau bahkan tidak disengaja. Namun dari banyaknya bentuk perubahan tersebut, tidak semua masyarakat akan menyadari adanya perubahan tersebut, sebab perubahan hanya akan disadari oleh orang-orang yang memang meneliti mengenai susunan kehidupan pada kehidupan

¹ Mamat Ruhimat, Nana Supriatna dan Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi) Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 93

² Zulkarnain dan Kuku Miroso Raharjo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekian Indonesia, 2022), 71.

masyarakat di suatu waktu dan kemudian membandingkannya dengan susunan kehidupan di waktu yang lain. Sebagai contoh, sebagian besar masyarakat pedesaan di Indonesia dianggap sebagai masyarakat yang statis, tidak akan berkembang, dan tidak akan berubah. Pernyataan ini didasarkan pada sesuatu yang dangkal dan tentu saja tidak mendalam. Mengingat bahwa tidak ada suatu masyarakat pun yang akan berhenti pada suatu titik tertentu, melainkan cepat atau lambat akan mengalami perubahan sosial yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.

Perubahan dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan norma sosial, nilai-nilai sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, pola perilaku organisasi, strata sosial, kekuasaan dan otoritas, interaksi sosial, dan berbagai perubahan sosial lainnya.³ Salah seorang sosiolog mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang sangat penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial yang didalamnya termasuk perubahan norma, nilai dan fenomena kultural. Sedangkan yang lain mendefinisikan konsep perubahan sosial sebagai varian baru yang muncul sebagai hasil dari perubahan yang berkesinambungan dalam proses sosial dari bentuk pola perilaku yang terstruktur.⁴

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu modernisasi teknologi atau penemuan-penemuan baru yang semakin berkembang pesat di Indonesia. Soerjono Soekanto dalam

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Baru Keempat 1990)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Cet. Ke 25, 1998), 333

⁴ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan (Edisi Keempat)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 362.

buku yang ditulis oleh Janu Murdiyatomoko menyatakan bahwa modernisasi adalah semua bentuk perubahan sosial yang terarah dan didasarkan pada rencana, lebih sering disebut perencanaan sosial.⁵

Permasalahan mengenai perubahan sosial dan kaitannya dengan modernisasi sampai saat ini masih sangat relevan untuk dikaji. Apalagi pembahasan mengenai dua hal tersebut merupakan salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IX di semester I atau lebih tepatnya pada KD 3.2 dan 4.2.⁶ Sehingga pembahasan mengenai problematika perubahan sosial dan modernisasi akan terus menjadi topik hangat di setiap tahunnya. Selain itu, permasalahan keduanya juga terus terjadi dikarenakan proses modernisasi khususnya dalam bidang teknologi masih memperlihatkan gejala yang terus berkembang dari waktu ke waktu dan memunculkan masalah tersendiri. Mengingat modernisasi tidak hanya berdampak positif, tetapi juga mengganggu atau sedikit mempengaruhi budaya yang sudah ada di setiap daerah di Indonesia. Di Indonesia bisa dikatakan bahwa kebijakan modernisasi yang masih terus dipraktekkan oleh negara memiliki dampak yang signifikan terhadap bentuk dan arah perubahan sosial.⁷

Salah satu contoh modernisasi sektor teknologi yang terjadi di masyarakat dapat ditemukan di bidang pertanian yang sebagian besar petani di Indonesia

⁵ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat: untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas Atau Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), 13.

⁶ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 78

⁷ Aprinus Salam, *Sastra, Negara dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pusat Studi Kebudayaan UGM, 2016), 32

telah menggunakan teknologi pada setiap kegiatan pertanian, seperti pada saat bertani padi. Modernisasi pertanian di Indonesia biasanya ditandai dengan berbagai perubahan mendasar, khususnya pada pola-pola pertanian dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Contoh berbagai perubahan sosial yang muncul akibat modernisasi teknologi yaitu dengan mulai diperkenalkannya mesin-mesin seperti mesin penebar benih ataupun traktor.

Keberadaan modernisasi teknologi membawa dampak yang sangat baik dalam dunia pertanian karena mampu menghemat waktu dan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik daripada menggunakan cara tradisional. Namun pada kenyataannya, dampak negatifnya juga tak bisa dihindari seperti secara lambat laun akan menghilangkan kegiatan gotong royong yang biasanya sangat identik dengan masyarakat petani. Selain itu, para buruh tani yang selama ini menggantungkan hidupnya dari upah penyediaan jasa tersebut akan kehilangan mata pencaharian dan berakibat pada meningkatnya angka pengangguran.⁸

Dalam buku karya Subagyo, Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa dapat dijumpai dengan sangat mudah di daerah pedesaan dimana pertanian atau sektor pertanian merupakan salah satu mata pencaharian penduduknya dengan penerapan gotong royong di hampir setiap tahapan industri pertanian, mulai dari proses pembibitan hingga hasil bumi siap digunakan.⁹

⁸ Asriyanti Syarif dan Mutmainnah Zainuddin, *Intisari Sosiologi Pertanian*, (Makassar: CV Inti Mediatama, 2017), 94

⁹ Subagyo, Pengembangan Nilai dan Tradisi Gotong Royong dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya, *Indonesian Journal Of Conservation*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2012), 63

Desa Tambaan, Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang merupakan salah satu wilayah pedesaan yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya bertumpu pada sektor pertanian, baik menjadi buruh tani atau bahkan menjadi pemilik lahan. Fenomena perubahan sosial yang diakibatkan oleh masuknya pengaruh modernisasi teknologi bisa ditemukan dengan mudah. Contoh kasusnya yaitu beralihnya kehidupan masyarakat yang awalnya tradisional dan menjunjung tinggi kerjasama atau gotong royong, kini berubah menjadi masyarakat yang lebih maju dan memilih menggunakan teknologi yang salah satunya ditonjolkan dalam hal kegiatan panen padi. Hal ini sangat terlihat pada kegiatan panen padi di tahun 2022 yang sebagian masyarakat mulai beralih menggunakan mesin dalam proses panen padinya. Sehingga bukan saja berubah sistem panen padinya, melainkan juga akan mampu merubah pendapatan masyarakat yang selama ini membuka jasa panen padi. Fenomena ini memang membuat segala pekerjaan dalam dunia pertanian menjadi lebih mudah, namun kondisi yang semacam ini yang terjadi di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Sampang seolah tidak sesuai dengan dengan apa yang seharusnya terjadi yaitu wilayah pedesaan identik dengan gotong royong.

Dalam kegiatan wawancara langsung, bapak Mas'udi mengungkapkan bahwa salah satu faktor masyarakat memilih menggunakan mesin adalah karena lebih efisien dan biaya yang dibutuhkan lebih murah dibandingkan menggunakan jasa orang lain. Ia juga menambahkan bahwa keputusan masyarakat memilih menggunakan mesin yang bahkan didatangkan dari kecamatan lain juga dikarenakan kondisi alam yang kurang bersahabat ketika

proses panen padi dilakukan.¹⁰ Terlepas dari segala bentuk kemudahan yang bisa didapatkan, perubahan sosial yang terjadi tetaplah memberikan dampak negatif berupa mulai terkikisnya budaya gotong-royong pada kegiatan panen padi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan membantu mengungkap fakta bahwa modernisasi menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial, bahkan dalam lingkungan masyarakat desa sekalipun. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IX dengan KD 3.2 dan 4.2.¹¹ Namun dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai perubahan sosial pada kegiatan panen padi dengan menggunakan data musim panen di tahun 2022 atau lebih tepatnya antara bulan Maret hingga April.

Telah banyak peneliti yang mencoba meneliti mengenai perubahan sosial yang diakibatkan oleh modernisasi teknologi di sektor pertanian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas perubahan sosial yang diakibatkan oleh modernisasi teknologi antara lain Irnawati, Mila Rusmalinta dan Rianto.

Berdasarkan latar belakang di atas dan tidak satupun yang meneliti perubahan sosial pada kegiatan panen padi sebagai akibat pengaruh modernisasi teknologi di sektor pertanian, khususnya di Desa Tambaan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Sehingga peneliti menganggap perlu adanya

¹⁰ Mas'udi, Petani Asal Desa Tambaan Kacamatan Camplong Kabupaten Sampang, *Wawancara Langsung*, (16 Juni 2022)

¹¹ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018*, 78

penelitian ini dengan judul “Perubahan Sosial Pada Kegiatan Panen Padi di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang” untuk mengungkap berbagai fakta mengenai perubahan yang terjadi di masyarakat tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini akan dijabarkan dalam dua sub pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial pada kegiatan panen padi sebagai akibat masuknya pengaruh modernisasi teknologi di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk meminimalisir dampak perubahan sosial pada kegiatan panen padi sebagai akibat masuknya pengaruh modernisasi teknologi di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah yang dilakukan pasti akan ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk perubahan sosial pada kegiatan panen padi sebagai akibat masuknya pengaruh modernisasi teknologi di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk meminimalisir dampak perubahan sosial pada kegiatan panen padi sebagai akibat masuknya pengaruh modernisasi teknologi di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari proses penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori, ilmu pengetahuan dan literatur sebagai bentuk hubungan pemikiran yang cukup signifikan untuk nantinya dijadikan sebagai bahan bacaan bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian perubahan sosial pada kegiatan panen padi di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Selain itu, agar bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya maupun ketika membuat sumber belajar IPS tentang perubahan sosial.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Program Studi Tadris IPS

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu bahan untuk sumber belajar bagi calon guru atau guru IPS saat menjelaskan materi perubahan sosial.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan akan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam mengetahui perubahan sosial yang diakibatkan oleh masuknya pengaruh modernisasi serta memberi pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat sewaktu berada di bangku kuliah dalam karya nyata.

c. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan di IAIN Madura dan menjadi tambahan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama serta untuk menambah koleksi literasi perpustakaan dalam rangka menambah pola pikir dari para civitas akademika.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan masyarakat dalam menyikapi modernisasi teknologi pada pertanian pada kegiatan panen padi yang mungkin saja akan mengikis budaya-budaya yang sudah sejak dulu.

d. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini semoga menjadi motivasi bagi pemerintah untuk bisa menciptakan alat-alat yang canggih untuk pertanian tanpa menghilangkan nilai-nilai gotong royong yang semakin terkikis setiap tahunnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan istilah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Perubahan sosial

Kingsley Davis menjelaskan perubahan sosial sebagai perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat.¹² JL. Gillin dan JP. Gillin ikut mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan dalam cara hidup yang diterima, baik diakibatkan oleh perubahan geografi, demografi, budaya material, ideologi, atau penemuan baru. Sedangkan Samuel Koenig menyatakan bahwa perubahan sosial menunjukkan adanya modifikasi dalam pola hidup manusia.¹³

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka yang dimaksud perubahan sosial pada penelitian ini adalah segala bentuk perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang diakibatkan oleh berbagai faktor dan akan mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap sosial, pola pikir hingga pola perilaku masyarakat, baik perubahan yang mengarah pada kemajuan atau kemunduran.

2. Modernisasi

Menurut Koentjaraningrat, modernisasi dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya sadar suatu bangsa atau negara untuk menyesuaikan diri dengan konstelasi dunia dalam suatu kurun waktu negara tersebut hidup.¹⁴ Sedangkan

¹² Dewi Wulansari, *Sosiologi: Konsep dan Teori*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 129

¹³ Hanif Zaid dkk, *Teori Komunikasi dalam Praktik*, (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2021), 162

¹⁴ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press: 1998), 196

menurut Harun Nasution, modernisasi adalah perubahan sikap dan mental masyarakat untuk hidup sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁵

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka yang dimaksud modernisasi pada penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dari arah tradisional menuju arah yang modern dalam segala aspek kehidupan.

3. Teknologi

Menurut Jacques Ellul teknologi merupakan keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia.¹⁶ Kemudian, Gary J Anglin juga berpendapat bahwa teknologi merupakan implementasi dari ilmu-ilmu perilaku dan alam serta berbagai pengetahuan lain secara sistematis dan menyistematikan untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia.¹⁷

Teknologi adalah hasil dari ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai keterampilan dalam hal menciptakan sebuah alat dengan tujuan untuk bisa membantu pekerjaan manusia agar lebih mudah dan cepat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu dengan topik pembahasan yang hampir sama guna sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan topik permasalahan

¹⁵ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1975), 9

¹⁶ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasai Media Group, 2008), 205

¹⁷ Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, (Yogyakarta: T. Skripta Media Creative, 2012), 92.

yang akan diangkat oleh peneliti. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk menemukan perbedaan-perbedaan serta persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian terbaru agar bisa menentukan keunikan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan langsung dengan perubahan sosial sebagai akibat masuknya pengaruh modernisasi teknologi pada kegiatan panen padi atau dalam dunia pertanian yang kemudian dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS, khususnya pada kelas IX, sebagai berikut:

1. Irnawati, dengan skripsi berjudul “*Modernisasi dan Perubahan Sosial Budaya Komunitas Petani Dusun Baliti Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa*” yang ditelitinya pada tahun 2014.

Penelitian ini membahas tentang modernisasi dan perubahan sosial budaya komunitas petani Baliti. Adapun latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah terjadinya perubahan sosial akibat modernisasi pada komunitas petani di Desa Baliti yang kemudian membawa dampak pada kehidupan sosial budaya di masyarakat tersebut. Untuk meneliti hal tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara penentuan sampel melalui teknik *purposive sampling* dengan memilih beberapa informan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada yang tahu bagaimana proses modernisasi bisa terjadi pada komunitas petani Baliti. Namun, diketahui bahwa penyebab masuknya modernisasi pertanian diakibatkan oleh masyarakat yang terbuka dengan hal baru, meskipun pada akhirnya bukan

hanya membawa pengaruh positif seperti perubahan pola pikir dan pengaruh negatif seperti mulai lunturnya tradisi gotong royong dalam dunia pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Irnawati memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu subjek penelitiannya adalah komunitas petani dengan metode penelitian kualitatif dan objek penelitian berupa perubahan sosial akibat modernisasi. Sedangkan beberapa perbedaan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Lokasi penelitian, tempat penelitian yang dilakukan oleh Irnawati yaitu di Dusun Baliti Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
 - b. Fokus penelitian, pada penelitian Irnawati fokus penelitiannya adalah pada modernisasi dan perubahan sosial budaya. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus hanya pada perubahan sosial akibat masuknya pengaruh modernisasi saja.¹⁸
2. Mira Rusmalinta, dengan skripsi yang berjudul "*Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*" yang ditelitinya pada tahun 2021.

Penelitian ini membahas tentang kehidupan masyarakat petani yang ada di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

¹⁸ Irnawati, *Modernisasi dan Perubahan Sosial Budaya Komunitas Petani Dusun Baliti Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa*, (Skripsi: Universitas Islam Muhammadiyah Makassar, 2014), 54

yang sudah mampu menggunakan teknologi yang ada secara tepat. Adapun latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan yang terjadi setelah masyarakat petani Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sudah mampu menggunakan teknologi pertanian tersebut secara tepat. Untuk meneliti masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi yang digunakan secara tepat oleh masyarakat petani di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ternyata sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebelum digunakannya teknologi secara tepat masyarakat petani di desa tersebut biasanya akan menghabiskan sepanjang waktunya di ladang atau di sawah, sedangkan setelah adanya teknologi tersebut masyarakat menjadi lebih rajin untuk beribadah secara bersama-sama di Masjid dan ikut serta dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti ronda malam, pengajian dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang menjadi penyebab perubahan tersebut karena pekerjaan masyarakat petani di desa tersebut menjadi lebih ringan dan lebih cepat selesai dengan adanya teknologi yang digunakan secara tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Rusmalinta ini memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu subjek penelitiannya yang merupakan komunitas atau masyarakat petani dengan

metode penelitian kualitatif. Sedangkan beberapa perbedaan dari kedua penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Lokasi penelitian, tempat penelitian yang akan dilakukan oleh Mira Rusmalinta ini berada di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitiannya di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
- b. Objek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Mira Rusmalinta yaitu perubahan sosial di kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial secara umum. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu perubahan sosial akibat modernisasi yang dikhususkan di bagian gotong royongnya saja.¹⁹

3. Rianto, skripsi dengan judul “*Dampak Modernisasi Terhadap Peluang Kerja dan Pendapatan Masyarakat*”

Alasan utama dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari modernisasi teknologi yang sampai saat ini masih terus diupayakan terhadap peluang kerja para wanita. Dengan semakin berkembangnya modernisasi, peluang pekerjaan menjadi lebih sedikit, termasuk di sektor pertanian. Berdasarkan hasil penelitian, secara tidak langsung modernisasi pertanian berdampak pada kearifan lokal dan peluang kerja yang didapatkan oleh perempuan buruh tani yang semakin menyempit. Hal ini dikarenakan pekerjaan tersebut sudah digantikan oleh kaum laki-laki

¹⁹ Mira Rusmalinta, *Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 2

untuk menjadi operator mesin pertanian, sehingga pendapatan perempuan buruh tani menjadi terganggu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rianto ini memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian berupa modernisasi pertanian. Sedangkan beberapa perbedaan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Lokasi penelitian, tempat penelitian yang dilakukan oleh Rianto yaitu di Desa Lobang, Gedong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
- b. Subjek penelitian, pada penelitian Rianto subjek penelitiannya adalah para perempuan buruh tani. Sedangkan subjek pada penelitian adalah para petani baik laki-laki maupun perempuan.²⁰

²⁰ Rianto, *Dampak Modernisasi Terhadap Peluang Kerja dan Pendapatan Masyarakat (Penelitian Deskriptif Kualitatif Tentang Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Peluang Kerja dan Pendapatan Perempuan Di Desa Lobang, Kelurahan Gedong, Kecamatan Karanganyar)*, (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2022), 99